Engaging Citizens for Climate Change—

**Challenges for Journalism**

***Pembelajaran berbasis praktik diterima secara luas sebagai aspek penting dalam mendidik dan melatih calon jurnalis di seluruh dunia. Menyusutnya ruang redaksi dan mengubah lanskap media mengalihkan tanggung jawab ke program jurnalisme untuk menyampaikan pengalaman praktis. Meskipun magang sejauh ini merupakan model utama, terbatasnya peluang dan kekhawatiran atas akses yang adil ke penempatan telah mendorong pendidik jurnalisme untuk mencari alternatif yang sesuai. Artikel ini menyajikan tipologi Work-Integrated Learning (WIL) dalam pendidikan jurnalisme, mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan model yang berbeda*** (Valencia, 03 Feb 2020)

***Makalah ini membahas tantangan baru dan lama untuk produksi dan pendidikan jurnalisme, dengan fokus pada bidang jurnalisme mobile yang sedang meningkat. Artikel ini membahas bagaimana sekolah jurnalisme beradaptasi dengan peningkatan integrasi dan proliferasi teknologi seluler dalam produksi dan konsumsi jurnalisme, dan tren yang meningkat untuk memasukkan pelatihan keterampilan teknis dalam kursus. Selain itu, ia mengintegrasikan “paradigma mobilitas” untuk memasukkan pertanyaan tentang makna sosial dan implikasi dari “giliran bergerak” dalam jurnalisme dan pendidikan jurnalisme, mengeksplorasi bagaimana subjektivitas seluler***

(Bui, 7 Sep 2019)

|  |
| --- |
| ***Penekanan kuat diberikan pada buku-buku profesional yang ditulis dalam bahasa domestik, dengan usia rata-rata tujuh tahun. Meskipun bahasa Skandinavia menunjukkan tingkat kemiripan yang tinggi satu sama lain, sangat sedikit sirkulasi literatur di seluruh negara di wilayah Nordik. Analisis literatur ini menunjuk pada budaya pendidikan yang relatif homogen dengan perbedaan kecil dan menimbulkan pertanyaan tentang dimensi kualitatif desain pembelajaran.*** (Jaakkola, 22 Mar 2019) |

***Namun terlepas dari komitmen AJA untuk mengembangkan standar profesional, pada tahun 1945 kursus-kursus ini dihentikan atau bermasalah. Artikel ini membahas pengenalan dan kegagalan berikutnya dari pendidikan jurnalisme tersier dalam konteks diskusi dalam AJA tentang 'relevansi' pendidikan, dan apakah jurnalis membutuhkan 'pikir*** (Darian-Smith, 15 Nov 2020)

***dalam jurnalisme muncul baru-baru ini, dan telah tumbuh secara signifikan. Artikel ini membahas apa yang membuat citra drone sebagai contoh dari apa yang oleh para sarjana budaya visual disebut pandangan udara yang begitu menarik bagi organisasi berita besar sehingga menjamin perhatian dan investasi semacam itu. Untuk melakukan ini, konsep 'agregasi visual'***

(Hamilton, 27 July 2020)

**Kami mempertimbangkan peran yang dimainkan oleh teknologi, komersialisasi dan profesionalisasi jurnalisme serta iklim ekonomi dan politik dalam perubahan nasib bentuk cerita naratif. Kami menyelaraskan penurunan jurnalisme sastra di Australia pada paruh pertama abad kedua puluh dengan pengenalan teknologi baru dan sublimasi subjektivitas sebagai norma jurnalistik, serta ekonomi yang berjuang melalui dua perang dunia dan Depresi Hebat** (Martin, 19 Oct 2020)

**Perkembangan tersebut terjadi seiring dengan, dan dipercepat oleh, munculnya media digital dan sosial. Penelitian tentang produksi berita telah menunjukkan bahwa karya jurnalistik selalu mempertimbangkan emosi, membentuk pendekatan untuk mendongeng dan presentasi. Namun, pandangan jurnalis sebagai pengamat yang terpisah telah membuat kerja emosional yang terkait dengan produksi berita tidak terlihat. Penelitian tentang emosi dalam teks jurnalistiktelah menyoroti fakta bahwa "genre berita keras" konvensional pun dibentuk oleh keterlibatan dengan emosi.**

(Wahl-Jorgensen, 12 Des 2019)

**Diskusi berkelanjutan seputar peningkatan keragaman di media serta dalam studi komunikasi dan jurnalisme telah membesarkan hati. Tahun lalu, sejumlah organisasi komunikasi internasional mengeluarkan pernyataan untuk menegaskan komitmen mereka terhadap keberagaman. Banyak sarjana jurnalisme juga turun ke media sosial untuk mengikuti diskusi penting ini. Kami menyoroti ini dalam editorial yang menyertai daring,**

(Jr, 24 Apr 2020)

**Dalam makalah ini saya berpendapat bahwa pelaporan yang bertanggung jawab juga bisa menjadi partisan; Standar yang tepat bukanlah objektivitas (putatif), tetapi komitmen untuk memenuhi hak publik untuk mengetahui melalui pelaporan yang akurat dan komprehensif**

(Christopher, 15 Jun 2020)

***How issues are framed in journalism in terms of problems, solutions, and levels of responsibility is of great importance in order to engage and lead toward individual and collective action.***

(Appelgren, 15 Oct 2020)

Bui, M. N. (7 Sep 2019). Making the 21st Century Mobile Journalist. *Menelaah Definisi dan Konseptualisasi Mobilitas dan Jurnalisme Seluler dalam Pendidikan Jurnalisme*, 145-163.

Christopher. ( 15 Jun 2020). Berita Partisan, Mitos Objektivitas, dan Standar Jurnalisme yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Etika Media*, 180-194.

Darian-Smith, K. (15 Nov 2020). Pendidikan Universitas dan Pencarian Profesionalisasi. *Jurnalisme di Australia Antara Perang Dunia*.

Hamilton, J. F. (27 July 2020). Drone Journalism as Visual Aggregation. *Toward a Critical History*.

Jaakkola, M. (22 Mar 2019). The Literary Construction of Journalism Education. *Review of the Course Literature in the Nordic Academic Journalism Programmes*, 84-103.

Jr, E. T. (24 Apr 2020). Diversifying Diversity in Digital Journalism Studies: Reflexive Research, Reviewing and Publishing. *Digital Journalism*, 301-309.

Martin, J. (19 Oct 2020). A brief history of Australian. *literary journalism*.

Valencia, F. (03 Feb 2020). Models of Work-Integrated . *Journalism Education*, 697-712 .

Wahl-Jorgensen, K. ( 12 Des 2019). Perubahan Emosional dalam Studi Jurnalisme. *jurnalisme digital*, 175-194.

Darian-Smith, K. (15 Nov 2020). Pendidikan Universitas dan Pencarian Profesionalisasi. *Jurnalisme di Australia Antara Perang Dunia*.

Appelgren, E. (15 Oct 2020). Engaging Citizens for Climate Change—Challenges for Journalism. *Digital Journalism*.